

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa agar tumbuh kearah yang positif. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara diarahkan, dibimbing, dan dirancang dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran di sekolah, siswa melaksanakan kegiatan belajar yang bertujuan melakukan perubahan positif untuk mencerdaskan siswa dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru.

Kegiatan pembelajaran dapat mengadaptasi mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, dimana siswa saat di dalam hidupnya membutuhkan orang lain untuk saling tolong-menolong. Jika sikap tersebut bisa diaplikasikan di sekolah, maka dibutuhkan model-model pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan belajar mengajar diterapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berkelompok dengan siswa lainnya dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran grup investigasi adalah model yang digunakan guru untuk mendorong aktivitas siswa agar aktif dalam berpikir dan berkelompok yang memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa saat kegiatan pembelajaran untuk berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005 dalam Agus, 2015 : 3). Jadi, grup investigasi adalah model pembelajaran yang menerapkan siswa menyelidiki suatu masalah bersama berkelompok. Grup investigasi memberikan latihan kepada siswa dalam menyelidiki dan berdiskusi secara berkelompok sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide yang akan dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan secara terstruktur.

Model pembelajaran grup investigasi diharapkan siswa terampil dalam menulis dan berdiskusi secara berkelompok. Model pembelajaran tersebut juga memberikan siswa latihan percaya diri dan berpikir dalam mengungkapkan gagasannya. Saat grup investigasi diterapkan, siswa dapat berperan aktif dari langkah-langkah awal sampai akhir pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran grup investigasi dimulai dari penjajakan, memilih topik, pengelompokan, implementasi, analisis, penyajian hasil akhir, evaluasi, dan penutup.

Media pembelajaran dapat membantu menunjang dan melengkapi kebutuhan model pembelajaran yang diharapkan agar siswa inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya media video. Video adalah salah satu media audiovisual yang terdapat dua fungsi, yaitu dapat berfungsi menampilkan gambar dan menampilkan suara serta dapat digunakan pada waktu bersamaan (Arief S., 2009:74). Media video bisa berupa pesan fakta (peristiwa) maupun fiktif (cerita). Jadi, media video bisa menampilkan gambar maupun suara berupa audio, visual, dan audiovisual.

Media video digunakan sebagai inspirasi untuk membangkitkan keinginan dan motivasi siswa saat kegiatan keterampilan menulis. Dalam menyajikan media video harus mempunyai kriteria sesuai dengan yang diharapkan pembelajaran, yaitu meningkatkan kreativitas, menumbuhkan rasa minat siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis dibantu oleh media video. Dengan adanya media video, siswa mudah mengerti pembelajaran yang diterapkan.

Keterampilan berbahasa ada empat, seperti keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan yang tidak mudah dilakukan dan membutuhkan banyak latihan yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yaitu mengungkapkan isi pikiran seseorang yang nantinya menjadi sebuah karya sastra maupun nonsastra. Siswa dapat mempunyai keahlian menulis karena mereka banyak membaca dan menyimak. Melalui membaca dan menyimak siswa lebih mudah memperoleh ide dan informasi, menemukan, dan mendapatkan banyak pengetahuan untuk menulis secara terampil.

Salah satu kompetensi dasar di SMP, khususnya pada kelas VIII yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Indonesia adalah menulis teks berita. Berita ialah suatu materi yang melaporkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi dan penting untuk diberitahukan di media sosial (Barus, 2010:26-27). Jadi, teks berita adalah karya tulis yang melaporkan informasi untuk diketahui oleh khayalak umum. Informasi teks berita mengenai perkembangan yang bersifat fakta dan mendunia. Sehingga, teks berita ini dimasukkan sebagai materi pembelajaran di sekolah dan melihat siswa sebagai generasi selanjutnya yang produktif.

Saat mengobservasi di SMP Negeri 2 Galis, pada umumnya siswa belum menulis berita secara maksimal. Siswa menulis teks berita tanpa memperhatikan unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita. Padahal unsur-unsur berita merupakan ciri khas dari sebuah teks berita. Unsur-unsur teks berita (5W+1H) atau dalam Bahasa Indonesia disebut ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) merupakan dasar dalam penyusunan teks berita. Selain itu, siswa sulit membuat judul yang menarik. Siswa juga kurang memahami pemilihan kata dan kalimat yang baik dan benar.

Penulisan teks berita menggunakan struktur yang disusun secara sistematis. Penulisan teks berita juga sesuai dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran tersebut dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa dengan memahami berbagai peristiwa yang kemudian menuliskannya dalam bentuk teks berita.

Kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan pembelajaran tanpa menggerakkan kreatifitas siswa. Hal tersebut membuat siswa pasif dan merasa bosan di kelas. Siswa menjadi tidak antusias saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa sibuk berbicara dengan siswa lainnya. Siswa mondar mandir di kelas saat kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak konsentrasi dan tidak menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa tidak maksimal.

Adanya permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, guru berupaya mencari solusi agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Peranan guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat karena sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran grup investigasi dengan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita SMP Negeri 2 Galis. Siswa menyelidiki suatu masalah yang ditayangkan di media video berita. Saat menyimak video berita, siswa mengambil data dengan cara mencatat poin-poin penting yang ada di dalam video. Data-data tersebut nantinya akan ditulis dalam bentuk teks berita. Dengan demikian, penulisan teks berita berupa fakta yang terjadi di suatu wilayah dan bukan karangan bebas.

Pengambilan sampel data siswa dalam penulisan ini, mengambil 50% siswa dalam satu kelas. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyerang dan menyebar di seluruh dunia. Pandemi covid-19 semakin meningkat. Sebagai antisipasi untuk memutuskan rantai penyebaran pandemi covid-19, siswa dibatasi untuk masuk sekolah. Hal itu sudah disepakati oleh penulis dan ketentuan dari sekolah tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 2 Galis, penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Grup Investigasi dengan Media Video terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galis Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran grup investigasi dengan media video ada pengaruh atau tidak terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galis. Model grup investigasi tersebut, ingin meningkatkan kreatifitas dan mendorong siswa untuk berdiskusi dan menuangkan gagasannya saat menulis teks berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galis?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran grup investigasi dengan media video terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galis.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran grup investigasi dengan media video terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian bermanfaat untuk sumbangan informasi bahwa model pembelajaran grup investigasi dengan media video dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks berita khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Galis dan mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian mempunyai manfaat ingin meningkatkan rasa partisipasi siswa, dapat meningkatkan rasa sosial yang dimiliki siswa saat belajar berkelompok, dan siswa belajar menyelidiki suatu masalah. Sehingga siswa lebih mampu percaya diri dalam mengungkapkan ide atau pikirannya saat menulis dan berdiskusi secara berkelompok.

b. Bagi Guru

Penelitian bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi guru yang menyenangkan dan efektif dalam belajar mengajar. Kemudian, guru menginginkan siswa lebih semangat dalam menulis teks berita.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat bermanfaat menambahkan model pembelajaran grup investigasi yang positif bagi SMP Negeri 2 Galis dan nantinya sekolah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran teks berita.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertimbangan berbagai hal dari peneliti baik dari segi waktu, ilmu, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi permasalahan terkait judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Grup Investigasi dengan Media Video terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galis Tahun Pelajaran 2020/2021”*.

Penggunaan grup investigasi dengan media video dilakukan dengan cara menginvestigasi (menyelidiki) suatu peristiwa yang diamati di dalam video. Dari data-data yang dikumpulkan, nantinya akan ditulis dalam bentuk teks berita. Dalam kegiatan pengambilan data, penelitian dilakukan pada saat pandemi covid 19 yang dilarang untuk berkerumunan dan harus berjaga jarak. Sehingga sekolah hanya masuk 50% dalam satu kelas.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran grup investigasi adalah kegiatan pembelajaran berkelompok dan menyelidiki suatu masalah melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Grup investigasi bisa melatih siswa berperan aktif dalam berinteraksi dan berkelompok untuk menyelidiki sesuatu masalah.
2. Media video adalah media yang dapat merangsang minat belajar siswa dalam kegiatan belajar. Macam-macam media seperti audio, visual, dan audiovisual. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran merupakan acuan untuk pemilihan media video.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang mengungkapkan gagasan dan ide yang dapat menghasilkan sebuah karya tulisan sastra maupun nonsastra. Keterampilan menulis sangat berhubungan erat dengan kegiatan menyimak dan membaca.
4. Teks berita adalah pesan yang menginformasikan suatu peristiwa atau kejadian. Berita dapat kita jumpai dari media seperti televisi, media cetak, internet, dan lain sebagainya.